

# Model Pemberdayaan Ekonomi Desa melalui Produk Abon Jantung Pisang: Sinergi KKN dan Masyarakat Bonehau

Rhena J<sup>1</sup>, Rusli<sup>2</sup>, Wahyunisa<sup>3</sup>, Irfan<sup>4</sup>, Jeffriansyah DSA<sup>5</sup>, Mariam<sup>6</sup>, Mu'fidatul Nurul Hajjad<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Universitas Muhammadiyah Mamuju

<sup>1</sup>rhena.rr5@gmail.com, <sup>2</sup>ruslimamuju@gmail.com, <sup>3</sup>wahyunisa180@gmail.com,

<sup>4</sup>irfanmmmn8@gmail.com, <sup>5</sup>jeffriamori77@gmail.com <sup>6</sup>mariam@unimaju.ac.id,

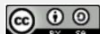
<sup>7</sup>alghuffon.fida@gmail.com

## Article Info

### Kata Kunci:

*pemberdayaan ekonomi, KKN, produk lokal, jantung pisang, kampus berdampak*

Copyright © 2025  
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

## Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mamuju di Desa Bonehau, Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang selama ini kurang dimanfaatkan. Kegiatan ini berfokus pada pengolahan jantung pisang menjadi produk abon yang memiliki nilai jual, melibatkan kelompok PKK dan pemuda desa sebagai pelaku utama. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan pemasaran, dan pendokumentasian proses produksi untuk memudahkan replikasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pengolahan pangan, terbentuknya jejaring pemasaran melalui media sosial, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan peluang ekonomi yang berasal dari sumber daya lokal. Pendekatan ini menciptakan model pemberdayaan ekonomi desa yang menekankan kolaborasi antara kampus dan masyarakat, serta mendukung kemandirian ekonomi rumah tangga. Temuan ini mencerminkan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mewujudkan Kampus Berdampak dan dapat menjadi acuan untuk pengembangan produk unggulan di desa lain di wilayah Mamuju dan sekitarnya.

## **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi di daerah tidak hanya bergantung pada sektor makro, tetapi juga memerlukan penguatan ekonomi di tingkat desa. Sebagai unit terkecil, desa memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang bervariasi, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi penggerak pertumbuhan yang inklusif (Todaro & Smith, 2020). Di berbagai daerah, komoditas pertanian lokal belum diolah secara optimal, sehingga nilai tambah yang dihasilkan masih rendah.

Desa Bonehau, Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju, memiliki potensi pisang yang melimpah. Selama ini, jantung pisang hanya digunakan sebagai bahan masakan sederhana dan tidak dianggap sebagai komoditas bernilai ekonomi. Rendahnya pemanfaatan ini berdampak pada terbatasnya peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi dan pemberdayaan masyarakat. Konsep Kampus Berdampak yang diusung oleh Universitas Muhammadiyah Mamuju menekankan pentingnya kontribusi nyata mahasiswa dan dosen terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kampus. Kegiatan KKN angkatan V tahun 2025 di Desa Bonehau merupakan implementasi dari konsep tersebut, dengan fokus pada diversifikasi produk berbasis jantung pisang.

Tulisan ini mendeskripsikan model pemberdayaan ekonomi desa melalui produk abon jantung pisang hasil kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat Bonehau. Penelitian pengabdian ini penting sebagai dokumentasi praktik baik yang dapat diterapkan di desa lain.

## **Metode**

Lokasi dan Waktu Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bonehau, Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju, selama periode KKN V Universitas Muhammadiyah Mamuju, dari tanggal 1 hingga 31 Agustus 2025.

Peserta Kegiatan meliputi 15 mahasiswa KKN, kelompok ibu PKK, pemuda desa, dan perangkat desa. Total peserta pelatihan pengolahan jantung pisang mencapai 40 orang.

Tahapan Kegiatan Metode pengabdian mengacu pada pendekatan partisipatif dengan tahapan: identifikasi potensi dan masalah; sosialisasi dan penyadartahuan; pelatihan teknis; pendampingan produksi; pemasaran dan promosi; serta monitoring dan evaluasi.

Analisis Data Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan keterampilan dan potensi ekonomi.

## **Hasil**

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat di Bonehau berhasil mengubah pemahaman mereka dari sekadar memasak jantung pisang menjadi proses produksi abon yang dapat bertahan hingga dua minggu. Proses ini melibatkan teknik memasak serta pemahaman yang lebih mendalam tentang pengolahan bahan baku, termasuk teknik pengawetan dan pengemasan yang tepat. Hal ini sejalan dengan konsep penguatan kapasitas yang diperkenalkan oleh Chambers (1995), di mana penguatan kapasitas teknis masyarakat menjadi inti dari setiap upaya pemberdayaan. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya belajar cara membuat abon, tetapi juga memahami pentingnya kualitas dan keamanan pangan, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar.

Fitriani et al. (2021) menegaskan bahwa peran perguruan tinggi melalui program KKN sangat efektif dalam transfer teknologi sederhana yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat. Contohnya, mahasiswa yang terlibat dalam KKN tidak hanya mengajarkan cara pembuatan abon, tetapi juga memberikan wawasan mengenai pemasaran dan manajemen usaha kecil. Dengan demikian, masyarakat dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik, dari aspek produksi hingga pemasaran. Haryanto & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan pisang tidak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga menciptakan variasi produk yang dapat menarik minat konsumen. Pengalaman warga Bonehau dalam mengolah jantung pisang menjadi abon adalah contoh nyata bagaimana pelatihan ini dapat mengubah pola pikir dan keterampilan masyarakat, sehingga mereka mampu menciptakan produk yang lebih bernilai.

Dampak Ekonomi dan Analisis Biaya Setiap 1 kg jantung pisang dapat menghasilkan sekitar 250 gram abon, dengan biaya produksi sekitar Rp25.000. Dari produk ini, potensi harga jual dapat mencapai Rp50.000. Dengan permintaan awal mencapai 20 kemasan per minggu, rumah tangga dapat memperoleh tambahan pendapatan sekitar Rp500.000 per bulan. Peningkatan pendapatan ini sangat signifikan, terutama bagi rumah tangga yang sebelumnya bergantung pada sumber pendapatan yang terbatas. Menurut Todaro & Smith (2020), peningkatan pendapatan berbasis komoditas lokal dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif, karena dana yang dihasilkan akan berputar di tingkat desa dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Studi Lestari & Yusuf (2022) juga menyoroti bahwa pemanfaatan limbah pertanian sebagai produk ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Di Bonehau, misalnya, limbah dari pengolahan jantung pisang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak atau produk lainnya, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dari hasil olahan utama, tetapi juga dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi yang berkelanjutan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

Penguatan Jejaring Pemasaran Digital Dalam era digital saat ini, penguatan jejaring pemasaran digital menjadi sangat penting bagi keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM). Mahasiswa KKN berperan aktif dalam membantu desain kemasan dan promosi melalui media sosial, yang menghasilkan pesanan dari Mamuju kota dalam minggu pertama peluncuran produk. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya media sosial dalam meningkatkan jangkauan pasar UKM. Pranoto & Kurniawan (2020) membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan visibilitas produk di pasar yang lebih luas.

Wibowo & Ananda (2021) menambahkan bahwa pemasaran digital tidak hanya mempercepat adopsi produk pangan lokal, tetapi juga menawarkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan metode pemasaran tradisional. Dengan menggunakan platform digital, masyarakat di Bonehau dapat mempromosikan produk abon mereka tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk iklan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, bahkan di luar daerah mereka.

Observasi ini menguatkan pemahaman bahwa jejaring pemasaran digital adalah kunci keberlanjutan usaha desa, memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat untuk memasarkan produk mereka secara efektif.

Model Pemberdayaan Ekonomi Desa Dari praktik lapangan yang dilakukan, lahir sebuah model pemberdayaan yang terdiri dari beberapa elemen penting, yaitu identifikasi potensi, pelibatan komunitas, transfer pengetahuan, akses pasar digital, dan pendampingan berkelanjutan. Purwanto & Rahman (2023) menyatakan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat menciptakan kepemilikan lokal yang meningkatkan keberlanjutan usaha. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga memiliki peran aktif dalam pengembangan usaha mereka sendiri.

Yuliani & Hakim (2022) menekankan bahwa pemberdayaan berbasis komoditas lokal sangat efektif dalam memperkuat ekonomi rumah tangga dan menumbuhkan kemandirian. Dengan mengandalkan sumber daya lokal, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada produk luar dan menciptakan lapangan kerja baru di dalam desa. Model yang dikembangkan di Bonehau tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas, menciptakan rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mengembangkan usaha.

Implikasi Kombinasi dari literatur dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa hasil yang dicapai di Bonehau tidak berdiri sendiri, melainkan konsisten dengan teori pembangunan inklusif yang diuraikan oleh Todaro & Smith (2020) dan praktik pengembangan berbasis komunitas yang terjadi secara global. Pengolahan jantung pisang menjadi abon bukan hanya sekadar inovasi produk, tetapi juga merupakan bukti nyata bahwa pendekatan KKN dapat menciptakan rantai nilai baru yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan ekonomi desa. Dengan demikian, keberhasilan ini dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin mengembangkan potensi lokal mereka melalui pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada sumber daya yang ada.



Gambar 1. Pelatihan Produk Konten

## Simpulan

Program pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan di Bonehau telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan pengolahan, memberikan manfaat ekonomi, dan memperkuat jejaring pemasaran digital. Model pemberdayaan yang dikembangkan menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan perguruan tinggi dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Simpulan Program pengolahan jantung pisang menjadi abon di Desa Bonehau menunjukkan bahwa potensi lokal yang sederhana dapat diangkat menjadi komoditas bernilai ekonomi. Keterlibatan mahasiswa KKN dan dosen pendamping sebagai fasilitator membuktikan peran strategis perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan berhasil meningkatkan keterampilan pengolahan pangan dan kesadaran ekonomi masyarakat. Terbentuk jejaring pemasaran berbasis digital yang memperluas akses pasar. Model pemberdayaan yang dihasilkan dapat direplikasi pada komoditas lain di desa sekitar.

## Daftar Pustaka

- Bappenas. (2022). Laporan Ekonomi Kreatif Indonesia. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Chambers, R. (1995). Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts? Brighton: IDS.

- Fitriani, D., Rahmawati, L., & Syahrir, S. (2021). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 45–56.
- Haryanto, B., & Wulandari, S. (2020). Pengembangan Produk Olahan Pisang sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pangan Lokal*, 5(1), 12–21.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Indeks Desa Membangun 2021*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Lestari, R., & Yusuf, M. (2022). Pemanfaatan Limbah Pertanian untuk Ekonomi Kreatif Desa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 11(3), 150–160.
- Pranoto, Y., & Kurniawan, D. (2020). Strategi Pemasaran Produk UMKM melalui Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 77–88.
- Purwanto, A., & Rahman, M. (2023). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Desa*, 7(1), 33–44.
- Rahmah, N., & Maulidya, R. (2021). Pengolahan Jantung Pisang sebagai Alternatif Pangan Fungsional. *Jurnal Gizi dan Pangan Nusantara*, 8(2), 59–67.
- Sari, P. D., & Nugroho, A. (2019). Pemberdayaan Kelompok PKK dalam Usaha Mikro Berbasis Potensi Desa. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan dan Anak*, 4(1), 88–98.
- Suryani, I., & Taufik, M. (2020). Analisis Potensi Produk Lokal untuk Kemandirian Ekonomi Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Pedesaan*, 6(2), 101–112.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). New York: Pearson.
- Universitas Muhammadiyah Mamuju. (2025). *Dokumentasi KKN Angkatan V Desa Bonehau*. Mamuju: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Wibowo, T., & Ananda, R. (2021). Digital Marketing untuk Produk Pangan Lokal: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 3(2), 42–51.
- Yuliani, D., & Hakim, L. (2022). Model Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Komoditas Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 9(1), 66–75.